

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

# Soal Penanganan Banjir di DKI Jakarta

## Aguido Adri

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menilai dalam lima tahun masa jabatannya, ada hasil nyata dan signifikan atas upaya penanganan banjir yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun, banjir yang melanda DKI sepekan terakhir menyisakan pekerjaan rumah bagi pemimpin DKI selanjutnya.

Anies menuturkan, jajaran Pemprov DKI Jakarta memegang teguh prinsip siaga, tanggap, dan galang dalam mengantisipasi banjir di Jakarta. Hasilnya, genangan air surut lebih cepat dan jumlah titik banjir berkurang walau terjadi curah hujan ekstrem. Secara geografis, wilayah Jakarta dikelilingi 13 sungai sehingga potensi banjir selalu ada.

"Sistem drainase kota Jakarta memiliki ambang batas. Kapasitas tampungan drainase DKI Jakarta berkisar 100-150 milimeter (mm) per hari. Karena itu, apabila turun hujan dengan curah di bawah 100 mm per hari, kita harus memastikan Jakarta aman dan curahan hujan da-

pat tertangani dengan baik. Sisi lain, apabila curah hujan ekstrem berada di atas angka 100 mm per hari, mau tidak mau air akan tergenang, terjadilah banjir," kata Anies, dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (8/10/2022).

Berdasarkan data Pemprov DKI Jakarta pada 2020, tercatat curah hujan terekstrem 377 mm per hari. Namun, banjir surut lebih dari 95 persen genangan dalam waktu 96 jam. Surutnya banjir ini tercatat lebih cepat dari banjir tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dengan curah hujan yang lebih rendah, yakni 277 mm per hari, 95 persen wilayah tergenang baru surut dalam waktu 168 jam. Hal itu menunjukkan dampak banjir di Jakarta semakin terkendali.

Dalam pengendalian banjir, Pemprov DKI Jakarta melakukan berbagai program yang tidak berorientasi pada betonisasi, seperti gerebek lumpur di danau, sungai, dan waduk secara masif di lima wilayah kota administrasi. Kegiatan ini untuk mengurangi pen-

dangkalan dengan mengerahkan alat berat berskala hingga tiga kali lipat dari kapasitas biasanya.

Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta turut membuat kolam olakan air guna mengantisipasi dan menampung genangan air sementara di jalan raya saat hujan tiba, yang akan dialirkan ke sungai atau laut. Pemerintah Provinsi DKI juga memperbaiki saluran air, mengintensifkan instalasi sumur resapan atau drainase vertikal, mengimplementasikan *blue and green*, yaitu taman sebagai kawasan tampungan air sementara saat intensitas hujan tinggi, penyediaan alat pengukur curah hujan, dan perbaikan pompa air penyedot banjir.

Pemprov DKI memiliki 475 unit pompa stasioner dan 429 unit pompa *mobile*. Kapasitas pompa pun meningkat 54 persen dalam 10 tahun terakhir, yakni total kapasitas pompa saat ini sebesar 129 meter kubik.

Kini, Pemprov DKI Jakarta fokus menuntaskan program

proyek 942. Adapun sembilan polder dalam proyek 942 tersebut berlokasi di Kelapa Gading, Pulomas, Muara Angke, Teluk Gong, Mangga Dua, Green Garden, Marunda JGC, Tipala-Adhyaksa, dan Kamal.

Dengan rehabilitasi 9 polder, dapat menurunkan dampak banjir di dataran yang lebih rendah di Jakarta Utara, seperti Teluk Gong, Kelapa Gading, dan Muara Angke.

## Adopsi ilmu

Sementara pembangunan empat waduk itu adalah Brigif dan Lebak Bulus di Jakarta Selatan, serta Pondok Ranggong dan Wirajasa di Jakarta Timur. Adapun revitalisasi dua sungai tersebut adalah di sodetan Muara Bahari-Kali Besar dan Kali Cililung-Pasar Baru.

Pada Kamis (6/10) pagi, Anies meresmikan Waduk Brigif, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Waduk seluas 10,06 hektar dan mampu menampung 308.000 meter kubik air, yang kini masih diselesaikan, dibangun sebagai ruang limpahan air Kali Krukut un-

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

# Soal Penanganan Banjir di DKI Jakarta

tuk mengendalikan banjir, seperti di Ciganjur, Cilandak, Kemang, Petogogan, Kebayoran, dan Palmerah. Pembangunan Waduk Brigif, kata Anies, merupakan hasil kajian dari beberapa sungai di dunia, seperti Kallang River di Bishan Park, Singapura, serta Sungai Meuse atau Maas dan Sungai Wall di Belanda.

"Kita mengadopsi ilmu pengetahuan terbaru untuk menyelesaikan masalah menahun di Jakarta," kata Anies.

Selain berfokus pada infrastruktur, Pemprov DKI terus berinovasi dengan teknologi. Flood Control System, hasil kolaborasi Jakarta Smart City dan Dinas SDA DKI, salah satu upaya penanganan banjir ke depan semakin mengikuti prinsip kebijakan berbasis bukti.

Sementara itu, pengamat tata kota dari Universitas Trisakti, Nirwono Yoga, menjelaskan, Pemprov DKI hendaknya fokus pada program substansi penanganan banjir. "Pekerjaan rumah yang belum tuntas adalah rehabilitasi saluran air," kata Nirwono.

## Upaya Strategis DKI Jakarta Menanggulangi Banjir



### Mengintensifkan pengerukan selokan, kali, situ, dan waduk (Gerebek Lumpur)

Naturalisasi sungai dan waduk sesuai Pergub Nomor 31 Tahun 2019.

Naturalisasi prasarana dan sarana sumber daya air di Kanal Banjir Barat segmen Shangrilla-Karet, Kali Ciliwung Lama Segmen Ji Krapu, Waduk Rambutan, Waduk Cimanggis, dan Waduk Sunter Selatan.

Berkolaborasi dengan Kementerian PUPR membangun tanggul 12,66 km di pantai utara.



### Membuat kolam olakan

Terdapat 11 titik kolam olakan yang telah dibangun, masing-masing sepanjang 33 meter, lebar 2,5 meter, dan kedalaman 15 meter.



### Memperbaiki saluran air

Perawatan atau pembersihan rutin saluran air eksisting dan menambah saluran air baru di sejumlah lokasi.



### Menyediakan alat pengukur curah hujan

Pemasangan 267 alat ukur curah hujan (di setiap kelurahan).



### Mengintensifkan instalasi sumur resapan atau drainase vertikal

Membangun drainase vertikal di 6.967 titik. Total 11.975 titik drainase vertikal yang telah dibangun oleh pemda, masyarakat umum, dan komunitas.



### Mengimplementasikan taman yang menjadi kawasan tampungan air sementara

Merevitalisasi taman untuk optimalisasi serapan air hujan. Tidak kurang dari 337 taman dibangun dan direvitalisasi sejak 2018.



### Mengoptimalkan pompa

- 178 lokasi rumah pompa disiagakan sepanjang tahun
- 457 pompa stasioner disiapkan di dekat sungai, waduk, dan pintu air
- 282 unit pompa mobile atau portabel dan 40 pompa tambahan disebar di seluruh wilayah Jakarta



Sumber: Kantor Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta dan pemberitaan Kompas, Suara Lintang Kompas/ESN

K  
INFORMASIKOMUNIKASI